

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini berhasil membongkar bagaimana para jurnalis dalam hal ini produser konten di iNews Digital mempraktikkan negosiasi otonomi di era kecerdasan buatan. Kesimpulan besar dari penelitian ini dirumuskan secara naratif untuk menjawab tiga pertanyaan utama penelitian.

Pertama, proses produser iNews Digital dalam mempraktikkan negosiasi otonomi dilakukan dengan cara membagi ruang keputusan editorial mereka ke dalam dua wilayah kerja yang berbeda. Tuntutan ekstrem dari sistem platform Youtube yang mewajibkan pasokan konten dalam jumlah massal mencapai 190 video per hari, diakomodasi oleh tim redaksi dengan memanfaatkan teknologi ChatGPT Premium. Penggunaan instrumen kecerdasan buatan ini dijalankan melalui alur kerja yang serba cepat, mulai dari tahap pengambilan video siaran, pembuatan naskah, hingga perumusan kalimat pembungkus berita. Meskipun jurnalis bawah harus berkejaran dengan waktu hingga mengalami kelelahan fisik dan pikiran, mereka tidak bersikap pasif. Jurnalis secara aktif melakukan tawar-menawar kognitif dengan mesin, di mana hasil ketikan robot yang dirasa kaku atau salah fakta akan langsung ditolak, dipotong, dan dirakit ulang secara manual.

Kedua, alasan utama yang melandasi keputusan produser untuk mendelegasikan otonomi pada ranah periferal atau kemasan luar berita kepada ChatGPT adalah sebagai taktik darurat untuk bertahan hidup di bawah tekanan sistem kapitalisme komputasional. Tugas-tugas administratif yang menyita waktu, seperti mencari kata kunci ramah mesin pencari, merumuskan sepuluh variasi judul bombastis, dan meringkas teks deskripsi video, sengaja dilemparkan kepada robot agar kapasitas pikiran jurnalis tidak mengalami kelelahan total. Sebaliknya, jurnalis bersikukuh mempertahankan kendali penuh manusia seratus persen pada ruang produksi inti atau substansi berita karena adanya kesadaran akan risiko cacat teknis berupa halusinasi fakta ChatGPT yang gemar mengarang informasi politik. Garis batas moral di ruang jantung berita ini juga sengaja dikunci rapat demi mematuhi Peraturan Dewan Pers Nomor 1 Tahun 2025 yang menegaskan

bahwa tanggung jawab hukum pers nasional mutlak berada di tangan manusia dan tidak pernah bisa digantikan oleh mesin.

Ketiga, implikasi dari praktik negosiasi otonomi ini memicu terjadinya fenomena kebutaan regulasi yang cukup memprihatinkan di tingkat produser konten. Akibat himpitan beban kerja pabrik konten yang sangat menguras energi, hampir seluruh produser tidak mengetahui adanya aturan baru dari Dewan Pers terkait kecerdasan buatan tersebut. Namun, secara institusi, produk berita iNews Digital terbukti tetap aman dari jerat sengketa hukum karena berjalannya mekanisme gerbang verifikasi yang sangat disiplin melalui grup WhatsApp "Newsroom Gerak Cepat". Ketiadaan panduan tertulis atau SOP resmi di dalam kantor berhasil diselamatkan oleh sistem pengawasan manusia tiga lapis yang dilakukan secara berkala setiap jam oleh pihak pimpinan redaksi. Melalui interaksi di grup WhatsApp inilah, syahwat komersial klik jurnalis bawah yang memburu trafik diredam dan diselaraskan kembali oleh nalar kritis pimpinan, sehingga produk akhir yang ditayangkan ke publik tetap mematuhi prinsip akurasi pers nasional.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini dibagi ke dalam dua perspektif, yaitu saran praktis untuk pengelolaan manajemen media serta saran akademis untuk pengembangan ilmu komunikasi di masa depan.

Saran praktis ditujukan secara khusus kepada jajaran manajemen iNews Media Group dan industri media sejenis yang beroperasi dengan model volume tinggi berbasis kecerdasan buatan. Pihak manajemen sangat disarankan untuk segera merumuskan dokumen Standar Operasional Prosedur atau SOP tertulis yang resmi mengenai batasan penggunaan AI di ruang redaksi. Langkah ini sangat penting agar aturan main kolaborasi manusia dan mesin tidak hanya bersandar pada kesepakatan lisan grup WhatsApp yang cair dan rentan hilang. Selain itu, manajemen perlu mengevaluasi dan merasionalisasi kembali beban target produksi harian agar tidak terlalu ekstrem. Pengurangan beban kerja fisik ini krusial untuk mencegah kelelahan kognitif jurnalis bawah yang rawan memicu penyakit bias otomatisasi, sekaligus memberikan waktu yang cukup bagi

karyawan untuk mendapatkan pelatihan formal mengenai regulasi terbaru dari Dewan Pers. Pihak Dewan Pers juga diharapkan dapat menggunakan temuan riset ini sebagai bahan evaluasi untuk memperketat pengawasan terhadap media-media besar yang mengadopsi strategi maksimalisasi volume konten berita dengan bantuan AI.

Saran akademis ditujukan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan kajian jurnalisme platform dan teori tatanan negosiasi. Karena penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada teks pembungkus berita hasil ketikan ChatGPT pada platform Youtube, riset berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi penggunaan kecerdasan buatan generatif pada format yang lebih kompleks, seperti rekayasa visual, pembuatan tiruan wujud jurnalis digital atau avatar, hingga sistem sulih suara buatan mesin. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas studi kasus pada organisasi media dengan skala operasi lokal yang moderat, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur bagaimana respon sentimen dan tingkat kepercayaan publik pemirsa ketika mengonsumsi produk berita hibrida hasil kolaborasi manusia dan mesin ini.